

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas antara guru dengan siswa hingga diperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar berupa perubahan tingkah laku dan keterampilan. Perubahan tingkah laku dapat diamati melalui kegiatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran-mata pelajaran yang harus ditempuh siswa. Proses pembelajaran sangat berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan. Proses belajar mengajar akan berlangsung efektif apabila guru memahami berbagai model pembelajaran dan cara penerapannya, sehingga guru dapat menentukan strategi mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Hasil penelitian Rini Wulandari (2010) dan Novi Dwi Kurniasari (2013) menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh pada peran aktif siswa di dalam kelas. Penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai menyebabkan 60%-65% siswa memiliki kriteria kurang dalam partisipasi aktif di dalam kelas. Hal tersebut terjadi karena peran guru yang dominan, pola interaksi satu arah, kurangnya pengetahuan guru mengenai berbagai model pembelajaran, dan inisiatif siswa rendah.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada guru Multimedia di SMK Negeri 2 Sewon. Menurut hasil wawancara, terdapat

permasalahan yang sama yaitu guru belum menerapkan model pembelajaran selain metode ceramah selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan guru kurang memiliki informasi mengenai macam-macam model pembelajaran dan cara penerapannya dalam pembelajaran di dalam kelas. Menurut guru, metode ceramah dan tanya jawab singkat sangat mudah diterapkan sehingga guru tidak mencoba menerapkan model pembelajaran yang lain. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kesempatan untuk siswa terlibat dalam proses pembelajaran sangat kurang.

Model pembelajaran yang kurang sesuai mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses belajar mengajar mata pelajaran Sistem Komputer kelas X Multimedia 3 di SMK Negeri 2 Sewon, pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa cenderung diam mendengarkan. Guru masih fokus memberikan materi pelajaran seputar pengetahuan dan keterampilan sehingga kurang adanya perhatian pada keterlibatan siswa di dalam kelas. Apabila terdapat permasalahan yang dilontarkan guru, siswa kurang memberikan respon. Permasalahan lain yang terlihat adalah rendahnya inisiatif siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dari seluruh siswa dengan jumlah 22 siswa kelas X Multimedia 3, hanya 2 sampai 3 siswa yang berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dapat dipahami. Selama proses pembelajaran, hanya beberapa siswa yang mencatat materi pelajaran. Selain itu, siswa lain asik dengan diri sendiri bahkan terdapat siswa yang bermain *handphone*. Ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan, hanya 36,36% atau 8 siswa yang aktif menjawab.

Masalah lainnya adalah ketidakmampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik selama proses pembelajaran masih berlangsung. Kondisi ini terlihat ketika guru selesai menjelaskan materi siswa mulai gaduh sehingga membuat siswa yang lain terganggu. Komunikasi yang kurang baik juga ditunjukkan dengan siswa berbicara yang tidak pantas, menggunakan kata-kata kasar, memanggil bukan dengan nama dan saling mencela. Sebagai contoh, siswa merespon perkataan siswa lain dengan mencela kekurangan pada fisik. Hal tersebut menunjukkan komunikasi interpersonal yang terjadi selama proses pembelajaran kurang baik.

Komunikasi siswa yang kurang baik juga menyebabkan siswa bersikap individualis. Hal ini sangat terlihat ketika guru memberikan tugas berkelompok, sebagian siswa mengeluh dan meminta tugas dikerjakan secara individu. Ketika tugas tetap harus dikerjakan secara berkelompok, diskusi tidak berjalan dengan lancar. Siswa hanya membagi tugas dan tidak saling berkomunikasi dengan baik. Siswa yang merasa kurang pandai malu bertanya kepada siswa yang pandai. Hal ini menunjukkan komunikasi interpersonal antar siswa kurang baik sehingga siswa lebih pandai cenderung menyepelkan dan siswa pandai memilih pasif. Kondisi tersebut sangat menghambat peluang bagi siswa untuk menumbuhkan komunikasi interpersonal dan berpartisipasi aktif dalam pengerjaan tugas kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan atau partisipasi dan komunikasi interpersonal siswa. Siswa yang memiliki partisipasi aktif diharapkan akan memberikan umpan balik dan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan komunikasi interpersonal antar siswa.

Hasil penelitian Rini Wulandari (2010) dan Novi Dwi Kurniasari (2013) menjelaskan bahwa penerapan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan partisipasi siswa. Peningkatan partisipasi siswa pada penelitian Rini Wulandari memiliki rerata 7,87% dari siklus I ke siklus II. Sedangkan hasil peningkatan partisipasi siswa pada penelitian Novi Dwi Kurniasari sebanyak 93,33% siswa pada siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD dapat merangsang dan meningkatkan partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi dan komunikasi interpersonal siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang didalamnya dibentuk beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda. Model pembelajaran ini dapat mengajak siswa untuk inisiatif dan berani bertanya dan menyampaikan pendapat di depan anggota kelompok maupun di depan kelompok lain. Upaya tersebut akan diterapkan pada mata pelajaran sistem komputer kelas X Multimedia 3 di SMK Negeri 2 Sewon. Penelitian tersebut merupakan tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Partisipasi dan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X Multimedia SMK N 2 Sewon”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Guru kelas X Multimedia di SMK Negeri 2 Sewon hanya menerapkan model pembelajaran dengan metode ceramah selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas kurang diperhatikan oleh guru.
3. Kemampuan komunikasi siswa perlu ditingkatkan.
4. Dalam kegiatan berkelompok, siswa berisikap individualis sehingga interaksi yang terjadi antar siswa sangat rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, peneliti berfokus pada masalah yang kedua dan ketiga yaitu keterlibatan siswa selama proses pembelajaran yang perlu diperhatikan dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Upaya yang akan diterapkan yaitu peningkatan partisipasi dan komunikasi interpersonal siswa melalui model pembelajaran STAD ada mata pelajaran Sistem Komputer khususnya materi operasi aritmatika.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi dan batasan masalah yang telah disebutkan, peneliti membatasi permasalahan yang muncul pada:

1. Bagaimana peningkatan partisipasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Sistem Komputer kelas X Multimedia 3 SMK N 2 Sewon?
2. Bagaimana peningkatan komunikasi interpersonal siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Sistem Komputer kelas X Multimedia 3 SMK N 2 Sewon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan partisipasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Sistem Komputer kelas X Multimedia 3 SMK N 2 Sewon.
2. Mengetahui peningkatan komunikasi interpersonal siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Sistem Komputer kelas X Multimedia 3 SMK N 2 Sewon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa kelas X SMK Negeri 2 Sewon

Merangsang siswa untuk lebih berperan aktif dalam belajar dan menumbuhkan komunikasi interpersonal dalam kelompok.

## 2. SMK Negeri 2 Sewon

Sebagai referensi dan pertimbangan penggunaan metode yang lebih bervariasi dan efektif digunakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas dan komunikasi interpersonal siswa.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan keilmuan dan pengalaman apabila nanti menjadi pendidik serta sebagai bekal teori yang diterima di bangku kuliah.